

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda - beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Menurut Anderson dkk (dalam Bantu 2012:11) memandang “Membaca sebagai proses untuk memahami makna suatu tulisan kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan

Membaca yaitu suatu keterampilan yang kompleks dan rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan membaca yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga

komponen, yaitu : pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, kolerasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan hubungan yang lebih lanjut dengan makna atau meaning. Membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Ketika siswa mengalami kesukaran memahami suatu teks bacaan, tugas pengajaran membaca semakin kompleks.

Membaca pengumuman termasuk jenis membaca dalam menggunakan bahasa secara beruntun, yakni rangkaian ujar yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan sehingga siswa paham dengan teks pengumuman yang dibaca. Namun masih ada siswa belum memahami pengumuman, karena dalam pengumuman tersebut terdapat kata-kata sulit yang tidak dipahami siswa, sehingga siswa belum mampu menentukan isi dari sebuah pengumuman. Bagaimana siswa bisa belajar dari suatu teks jika mereka belum mampu membaca pengumuman yang diberikan kepada mereka. Bila hal ini dilaksanakan secara baik-baik, maka kemampuan membaca pengumuman akan meningkat.

Siswa dikatakan berhasil membaca pengumuman, jika dapat memahami pesan yang disampaikan pada tulisan. Membaca pengumuman bukanlah hanya memahami teks yang tertulis dalam pengumuman itu sendiri tetapi harus memahami tujuan dari pengumuman yang disampaikan, yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca pengumuman melalui model CIRC di kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai pada materi Bahasa Indonesia di kelas IV menjadi acuan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa membaca pengumuman melalui model CIRC. Menurut pengamatan peneliti saat PPL di SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango, kemampuan siswa membaca pengumuman yang dibacanya masih rendah.

Berdasarkan kenyataan di lapangan pada saat dilakukan observasi di kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango, dari 25 orang siswa terdapat 40% atau 10 orang siswa yang bisa membaca pengumuman dengan baik sedangkan 60% atau 15 orang siswa lainnya belum mampu. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan belajar bahasa Indonesia di SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango adalah 1) rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi dalam membaca pengumuman, 2) rendahnya pemahaman siswa makna bacaan membaca permulaan, 3) rendahnya kemampuan siswa dalam memahami maksud dan tujuan pengumuman, dan 4) minimnya kerjasama siswa dalam membaca pengumuman.

Untuk itu siswa harus bantu mendapatkan bimbingan dari guru untuk memaksimalkan pembelajaran agar siswa paham, guru seharusnya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pengajaran. Model pembelajaran yang dipilih haruslah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Model-model yang tidak adanya peran siswa dalam proses pembelajaran dan masih menampilkan guru sebagai sentral di depan kelas seharusnya ditinggalkan, selain itu pembelajaran tidak harus berasal dari guru tetapi siswa dapat belajar sendiri di

rumah melalui bimbingan dari orang tua di rumah. Penggunaan model CIRC yang kurang tepat dapat menimbulkan ketidakpahaman siswa sehingga kemampuan siswa membaca pengumuman yang dicapai tidak maksimal.

Permasalahan kurangnya kemampuan siswa membaca Pengumuman selama ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, dan perlu segera dicari alternatif pemecahannya dengan mencoba menerapkan model pembelajaran CIRC yaitu suatu model yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok (guru hanya sebagai fasilitator) dan siswa saling berargumentasi terhadap isi pengumuman yang dibacanya untuk mendapatkan makna isi pengumuman secara menyeluruh. Teknik ini telah diuji keberhasilannya oleh beberapa ahli, dan menarik untuk diujicobakan kepada siswa kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango apakah dengan menggunakan model pembelajaran ini kemampuan siswa membaca pengumuman semakin baik dari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca pengumuman melalui model CIRC yakni model pembelajaran dengan cara mengelompokkan dalam 4 atau 5 kelompok yang heterogen dimana pada masing-masing kelompok diberikan wacana atau klipng sehingga akan terjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, dan guru kemudian memberikan kesimpulan.

Melihat penjelasan di atas untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pengumuman, maka penulis perlu melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Pengumuman Melalui Model CIRC Di Kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi dalam membaca pengumuman.
2. Rendahnya pemahaman siswa makna bacaan membaca permulaan
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami maksud dan tujuan pengumuman.
4. Minimnya kerjasama siswa dalam membaca pengumuman.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ”Apakah kemampuan siswa membaca pengumuman melalui model CIRC di kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca pengumuman melalui model CIRC dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana/ kliping sesuai dengan topic

3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan hasil kerja kelompok
5. Guru membuat kesimpulan bersama
6. Penutup.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pengumuman melalui model CIRC di kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki mutu pembelajaran disekolah.

2. Bagi Guru

Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat mendorong untuk mencari permasalahan lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran dalam rangka perbaikan setiap komponen KBM.

3. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam membaca dan mengungkapkan kembali isi pengumuman dengan tepat.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.